**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan jenis penelitian**
1. **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis huruf siswa autis kelas persiapan di SLB Negeri Parepare sebelum dan setelah menggunakan metode *Alphabet 8s.*

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis huruf siswa autis dengan penggunaan metode *Alphabet 8s* di SLB Negeri Parepare.

1. **Variabel dan disain penelitian**
2. **Variabel penelitian**

Menurut Sunanto (2006:12) ”Variabel merupakan suatu atribut atau ciri - ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. . Arikunto (2010) mengemukakan bahwa Variabel penelitian merupakan hal - hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ”metode *Alphabet 8s*” dalam meningkatkan kemampuan menulis anak. Anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis melalui penggunaan metode *Alphabet 8s*.

1. **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A –B –A , karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A-B. Dalam hal ini peneliti menggunakan disain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 12 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1, 4 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2. Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B. Gambar tampilan desain A – B – A dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

 100

 *Baseline* (A1) Intervensi (B) *Baseline* (A2)

 80

 60

 40

 20

 0

 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18

 **Sesi (waktu)**

**Gambar 3.1.** Tampilan grafik desain A – B – A

Keterangan :

1. **A-1 (*Baseline* 1),** yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Sunanto (2006 : 41) mengatakan bahwa ”*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”

2. **B (intervensi),** yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan pada subyek berupa penerapan *Alphabet 8s*. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan menulis subyek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan menulis pada anak autis.

3. **A-2 (*Baseline* 2)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek. Pada *baseline* 2 ini peneliti ingin melihat sejauhmana kemampuan menulis subyek setelah diberikan intervensi. Pencatatan data target behavior pada *baseline* 2 ini dilakukan sebanyak 4 sesi.

Setelah data-data dikumpulkan kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik. Sugiono (2007 ) mengemukakan statistik deskriptif adalah penghitungan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

1. **Defenisi operasional**

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penerapan metode *Alphabet 8s. Alphabet 8s* adalah suatu tekhnik dalam senam otak yang dapat melatih anak mengkoordinasikan mata dan tangannya sehingga akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf. Dalam penelitian ini ditekankan pada kegiatan anak menelusuri *Alphabet 8s* sehingga anak paham bagaimana setip huruf itu di buat dalam lintasan *Alphabet 8s*. Kegiatan menelusuri *Alphabet 8s* diajarkan agar membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf.

1. **Subyek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal *(single subject research)* pada seorang siswa autis dengan data anak sebagai berikut :

Nama :APW

Umur :10 Tahun

Tangga lahir :Parepare, 29 Nopember 2009

Agama :Islam

Saudara :Tunggal

Kelas : Persiapan

Karakteristik anak :

P sedikit berkomunikasi, hanya ketika ditanya saja. subjek sudah mengenal huruf dengan baik, subjek termasuk hiperaktif, suka berlari dan berekspresi dengan terbatas. P sudah memiliki kontak mata, sekitar 10 detik dan mampu mengikuti perintah dengan baik. Subjek terkadang membaca, meskipun tidak memaknai apa yang dibacanya. Subjek sangat gemar pada tokoh animasi *Angry Bird* dan akan merubah suasana hatinya ketika diperlihatkan gambar atau disebutkan mengenai tokoh animasi *Angry Bird* tersebut. Subjek sangat pandai mengenal dan megurutkan angka, dan sudah memiliki kepatuhan ketika proses belajar mengajar dilakukan. Meskipun tidak ekspresif, subjek menunjukkan kesukaannya pada seseorang melalui pelukan. Ketika disentuh, subjek lebih sering merasa nyaman daripada risih.

Dalam pembelajaran, subjek merupakan pribadi yang sangat cepat merasa bosan, sehingga sangat perlu memberikan *break* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketika disuruh menulis, subjek patuh dan menuliskannya, meskipun tulisannya kadang tidak dapat terbaca dan tanpa spasi. Subjek juga sering menyampurkan huruf capital dengan konsonan bersama dalam satu kata. Subjek dapat menuliskan satu kalimat utuh, karena menghafalnya. Subjek jarang memaknai apa yang ditulisnya. Beberapa kali peneliti mendapati subjek menulis dan mendapati hasil tulisan yang buruk.

1. **Tekhnik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis permulaan pada anak Autis.

1. **Bentuk Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi *(baseline).* Dalam penelitian dengan subjek tunggal pengukuran perilaku sasaran *(target behanior )* dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perhari, perminggu, atau perjam. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi *(baseline)* berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis dan hasil menulis anak sebelum, selama dan setelah diberikan intervensi *Alphabet 8s.* kriteria penilaian adalah panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat anak dalam setiap tes yang diberikan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan menulis anak adalah sebagai berikut :

* + - 1. Apabila huruf yang ditulis anak benar dan sempurna maka diberi skor 2
			2. Apabila huruf yang ditulis anak benar tetapi belum sempurna maka diberi skor 1
			3. Apabila huruf yang ditulis anak tidak benar maka diberi skor 0
1. **Tekhnik dokumentasi**

Dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data yang berisi catatan-catatan penting suatu peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto anak.

1. **Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data diakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran *(target behavior )*. Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh disain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Antara lain :

1. **Analisis dalam kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

* + - * 1. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi baseline dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

* + - * 1. Kecenderungan arah.

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

* + - * 1. Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

* + - * 1. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

* + - * 1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

* + - * 1. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis antar kondisi**

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi baseline (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

Data yang tumpang tindih (Overlap)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (baseline dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, et al. (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain :

* 1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
	2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
	3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
	4. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
	5. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
	6. Judul grafik yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

**Ordinat (Y)**

Label Kondisi Label Kondisi

 Skala Garis perubah kondisi

 Titik awal **Absis (X)**

 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

 **Gambar 3.2** Komponen-komponen Grafik